

INTISARI

Kemiskinan mencerminkan keadaan di mana seseorang tidak memiliki cukup uang untuk mencapai standar hidup yang layak, dan garis kemiskinan berfungsi sebagai metrik penting dalam menilai kondisi ini, terutama di negara-negara berkembang. Badan Pusat Statistik (BPS) menyediakan data garis kemiskinan, tetapi data tersebut sering kali disajikan dalam bentuk tabel statis tanpa analisis terperinci atau tren tahunan yang dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika kemiskinan di 504 daerah di Indonesia. Studi ini menggunakan pendekatan Business Intelligence (BI) untuk menganalisis data garis kemiskinan di Indonesia dan memvisualisasikannya dengan menggunakan Tableau Public. BI digunakan karena kemampuannya untuk mengubah kumpulan data yang kompleks menjadi wawasan yang intuitif dan dapat ditindaklanjuti, sehingga memudahkan pengambilan keputusan. Hasil utama dari studi ini adalah sebuah dashboard visualisasi interaktif yang menggambarkan distribusi dan tren garis kemiskinan di Indonesia dari tahun 2022 hingga 2024. Dasbor ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap variasi garis kemiskinan di berbagai daerah, menyoroti daerah-daerah dengan tingkat kemiskinan yang signifikan, dan memeriksa tren tingkat pertumbuhan. Selain itu, temuan-temuan tersebut berkontribusi pada perencanaan strategis berbasis data. Penelitian di masa mendatang dapat difokuskan pada penerapan metode komputasi lanjutan, seperti pemodelan prediktif menggunakan algoritma machine learning dan pengembangan sistem visualisasi dinamis berbasis web. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kapabilitas sistem dalam menganalisis garis kemiskinan secara lebih adaptif dan berskala besar.

Kata kunci: Garis Kemiskinan, Business Intelligence, Visualisasi, Tableau

ABSTRACT

Poverty reflects a condition in which an individual does not have enough money to achieve an adequate standard of living, and the poverty line serves as an important metric in assessing this condition, especially in developing countries. The Central Statistics Agency (BPS) provides poverty line data, but this data is often presented in static tables without detailed analysis or annual trends that could offer deeper insights into the dynamics of poverty across 504 regions in Indonesia. This study employs a Business Intelligence (BI) approach to analyze poverty line data in Indonesia and visualize it using Tableau Public. BI is used for its ability to convert complex datasets into intuitive and actionable insights, thereby facilitating decision-making. The main outcome of this study is an interactive visualization dashboard depicting the distribution and trends of the poverty line in Indonesia from 2022 to 2024. This dashboard enables an in-depth exploration of poverty line variations across different regions, highlights areas with significant poverty levels, and examines growth rate trends. Additionally, these findings contribute to data-driven strategic planning. Future research may focus on implementing advanced computing methods, such as predictive modeling using machine learning algorithms and developing dynamic web-based visualization systems. Such approaches are expected to enhance the system's capability to analyze the poverty line more adaptively and on a larger scale.

Keywords: Poverty Line, Business Intelligence, Visualization, Tableau